

BAB I

PENDAHULUAN

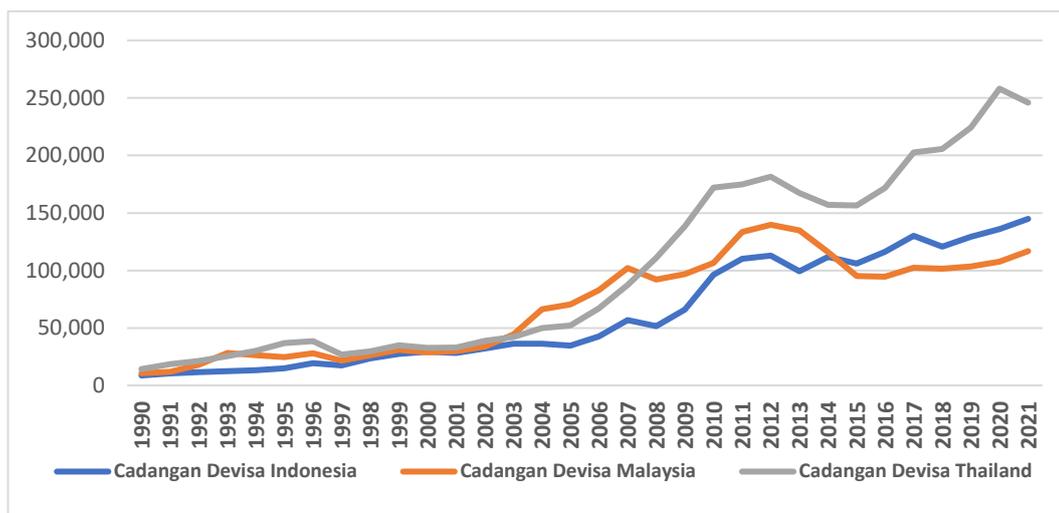
I.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian seluruh negeri saat ini terlihat semakin membuka diri terhadap masuknya pengaruh dari luar negara tersebut. Dengan majunya perekonomian dunia ini berakibat pada kondisi adanya saling ketergantungan negara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk proses kerja sama dalam siklus kegiatan ekonomi pada sektor keuangan ataupun sektor riil (Rahajeng, 2014). Indonesia perlu mengikuti perkembangan yang ada, salah satunya dengan sistem perekonomian terbuka yang dianut Indonesia membuat hubungan ekonomi dengan negara lain adalah hal yang penting untuk mendorong perekonomian negaranya. Kegiatan ekonomi Internasional bertujuan agar sebuah negara yang melakukannya dapat memberi kontribusi positif pada dunia ataupun domestik dalam hal pertumbuhan ekonomi (Putri, 2017). Adanya kepentingan dasar tertentu yang menyebabkan lahirnya kegiatan ekonomi internasional, yaitu keinginan dalam meningkatkan kesejahteraan, pertumbuhan, dan peningkatan struktur kegiatan ekonomi nasional. Investasi, pinjaman dan bantuan, perdagangan serta kerja sama internasional merupakan bentuk nyata dari adanya hubungan ekonomi internasional (Sosiawan, 2017). Contoh pelaksanaan dari kegiatan ekonomi internasional diantaranya bukti nyata adanya perdagangan dan investasi yang dilakukan oleh Indonesia – Amerika Serikat melalui, kerja sama antara Indonesia dalam organisasi Regional Asia – *Pacific Economic Cooperation* (APEC) serta penerimaan utang luar negeri melalui lembaga multilateral seperti *World Bank*. Selain itu, terdapat beberapa negara juga yang pernah melakukan kegiatan ekonomi internasional seperti negara Jepang, Singapura, Jerman, Cina dan beberapa negara lain.

Kegiatan ekonomi internasional sangat bermanfaat bagi peningkatan cadangan devisa (Ngatikoh & Faqih, 2020). Cadangan Devisa didefinisikan sebagai sebuah aset kepemilikan otoritas moneter atau bank sentral suatu negara berupa mata uang asing sebagai bentuk kekayaan (Saleha et al., 2021). Valuta asing dalam bentuk mata uang asing serta surat berharga yang diakui dan berlaku sebagai alat transaksi pada kegiatan ekonomi internasional ini merupakan bentuk dari cadangan

devisa. Devisa memiliki fungsi utama sebagai alat transaksi internasional (*reserves currency*). Tidak hanya itu, cadangan devisa dianggap sebagai alat ukur utama dalam melihat kuat lemahnya suatu negara dalam perdagangan internasionalnya serta digunakan dalam menjaga keseimbangan makro ekonomi dan juga sistem keuangan.

Dalam pemenuhan pembiayaan kewajiban terhadap luar negeri, seperti pembiayaan impor serta pembiayaan utang kepada pihak asing maka diperlukan pemanfaatan melalui cadangan devisa. Melihat peran dari adanya kegiatan ekonomi internasional bagi pembangunan serta perekonomian Indonesia khususnya dalam memperoleh pendapatan berupa cadangan devisa maka pemerintah harus terus berupaya dalam meningkatkan diplomasi serta hubungan baik terhadap negara-negara di dunia. Pemerintah terus berupaya dalam memperluas kegiatan ekonomi internasional khususnya pada kegiatan investasi, penarikan utang luar negeri, dan perdagangan internasional melalui peningkatan diplomasi ekonomi. Berdasarkan teori merkantilisme, kekayaan suatu negara yang dihitung dengan emas serta perak. Kekayaan tersebut yang dianggap sebagai cadangan devisa. Dalam mencapai kekayaan dan kekuasaan negara Indonesia perlu melakukan kegiatan ekonomi internasional melalui perdagangan internasional. Merkantilisme menyebut jika dalam menentukan kekayaan serta kesejahteraan suatu negara diukur dari jumlah simpanan berupa aset atau modal milik negara yang bersangkutan (Fathurrahman, 2014). Kekayaan atau aset tersebut yang dianggap sebagai cadangan devisa dan diperoleh melalui kegiatan kerja sama internasional khususnya kegiatan perdagangan, investasi dan juga penerimaan melalui utang luar negeri.

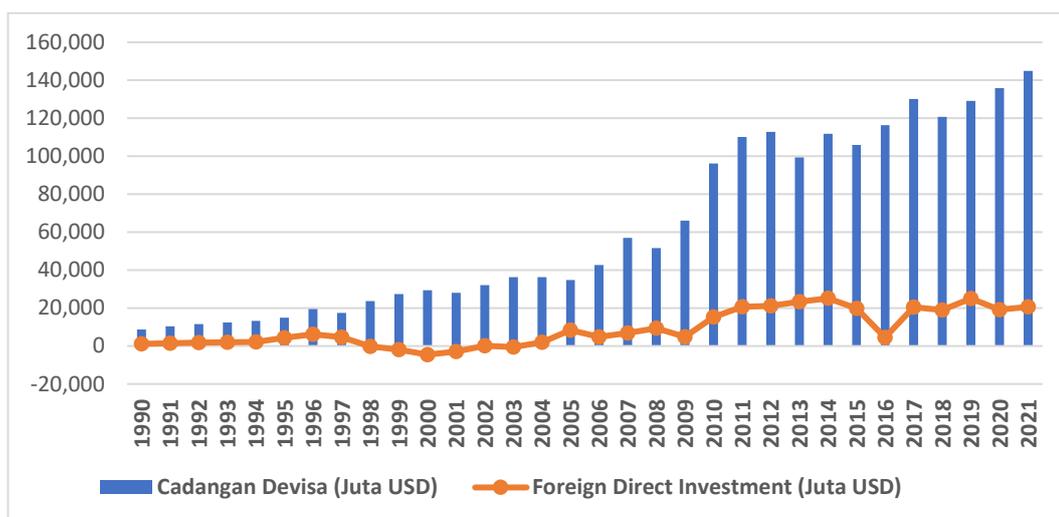


Sumber: World Bank, data diolah 2022, data diakses sebagian dari Lab IE UPNVJ

Grafik 1. Cadangan Devisa Di Indonesia, Thailand Dan Malaysia Tahun 1990-2021

Pada grafik 1, terlihat besaran cadangan devisa negara Indonesia, Thailand dan Malaysia yang berfluktuasi dari tahun 1990 sampai tahun 2021. Ketersediaan cadangan devisa ini dipengaruhi oleh kegiatan kerja sama internasional sebuah negara. Pada tahun 1997 saat terjadinya krisis moneter Asia, terlihat ketiga negara yang ikut terdampak akibat fenomena tersebut. Cadangan devisa negara Indonesia mengalami penurunan begitu juga kedua negara lainnya. Indonesia menempati posisi Cadangan Devisa terendah jika dibandingkan dengan Thailand dan Malaysia, yaitu dari yang sebelumnya sebesar 19,396 Juta USD menjadi 17,487 Juta USD sedangkan Thailand sebagai negara yang pertama kali mengalami krisis pada tahun 1997 memiliki posisi Cadangan devisa sebesar 26,897 Juta USD dan Malaysia sebagai salah satu negara di ASEAN yang juga terdampak krisis memiliki cadangan devisa sebesar 21,470 Juta USD. Penurunan cadangan devisa di Indonesia pada saat krisis moneter di tahun 1997 dipengaruhi karena adanya penurunan investasi asing dikarenakan terjadinya krisis kepercayaan investor asing untuk memberikan bantuan finansial, kenaikan utang luar negeri sehingga mengakibatkan peningkatan pembayaran beban utang yang membuat penurunan cadangan devisa, dan terpengaruhnya jumlah ekspor karena krisis moneter yang menyebabkan kondisi perekonomian Indonesia khususnya nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS dan berakibat pada turunnya harga barang dalam negeri, maka akan lebih menguntungkan bila pemerintah Indonesia melakukan ekspor.

Gandhi (2006) dalam penelitian (Saleha et al., 2021) berpendapat bahwa aktivitas perdagangan impor dan ekspor serta aliran modal sebuah negara menjadi penentu dalam menciptakan jumlah cadangan devisa yang banyak ataupun sedikit. Bantuan yang diperoleh dari luar negeri, penanaman modal asing, serta adanya kegiatan perdagangan dapat menjadi sumber arus modal sebuah negara. Dengan upaya yang dapat dilakukan secara maksimal dalam meningkatkan kegiatan dalam menghadirkan arus modal bagi negara maka dapat meningkatkan cadangan devisa.



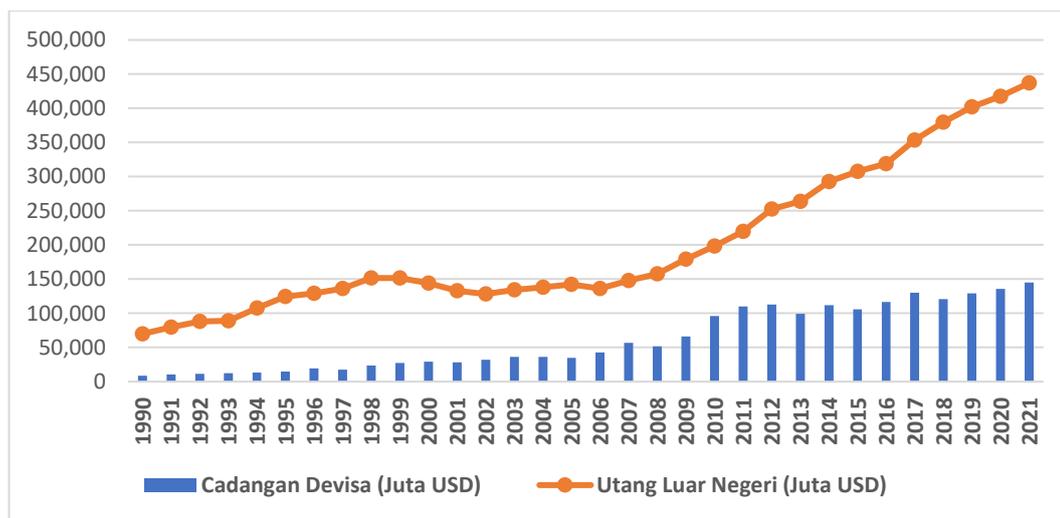
Sumber: World Bank, data diolah 2022, data diakses sebagian dari Lab IE UPNVJ

Grafik 2. Perbandingan Cadangan Devisa Dengan Foreign direct investment Di Indonesia Tahun 1990-2021

Pada grafik 2, terlihat data *Foreign direct investment* (FDI) di Indonesia yang menunjukkan berfluktuasi setiap tahunnya hingga tahun 2021. Dapat dilihat pada tahun 1998, saat Cadangan Devisa meningkat tetapi *Foreign direct investment* di Indonesia malah mengalami penurunan sebesar -4,918 Juta USD dari sebelumnya 4,677 Juta USD menjadi -241 Juta USD. Pada saat itu terjadinya penurunan *foreign direct investment* tidak terlalu berpengaruh banyak terhadap cadangan devisa. Hal tersebut disebabkan adanya krisis moneter yang mengakibatkan investor asing kehilangan kepercayaan akibat menurunnya nilai mata uang. Investor asing ini dapat menanamkan modal di perusahaan dalam negeri, apabila perekonomian indonesian kembali stabil pasca krisis.

Foreign direct investment (FDI) merupakan salah satu kegiatan ekonomi internasional sebagai bentuk investasi asing langsung dimana seorang investor

dalam lingkup ekonomi suatu negara tertarik pada bisnis dalam lingkup ekonomi negara lain. FDI berperan dalam menyediakan saldo dalam neraca pembayaran. Kesenjangan devisa yang tercipta karena adanya defisit transaksi berjalan perlu ditutup oleh peran modal asing (*capital inflows*) sehingga membuat adanya hubungan FDI dengan cadangan devisa. Adanya peningkatan FDI juga dapat menyebabkan peningkatan Cadangan Devisa.



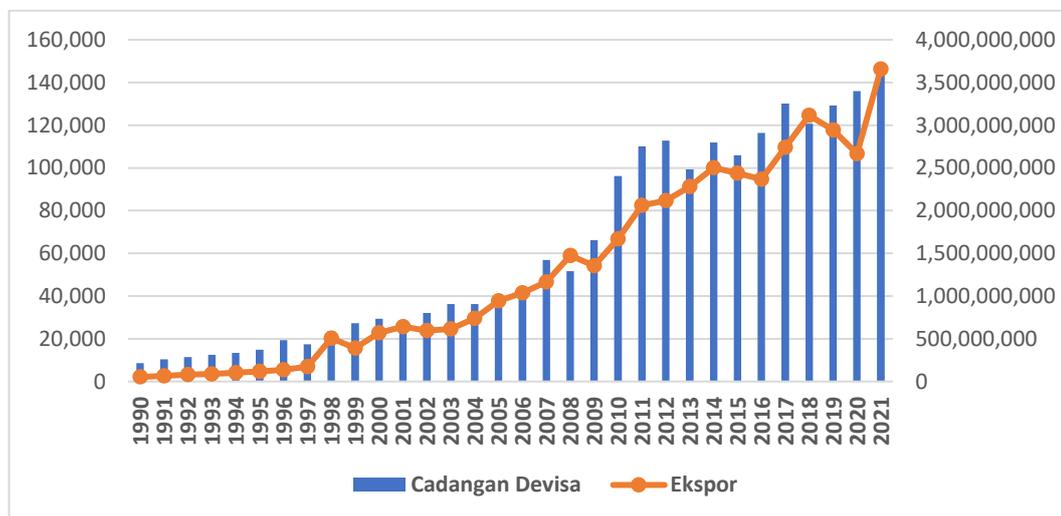
Sumber: World Bank, data diolah 2022, data diakses sebagian dari Lab IE UPNVJ

Grafik 3. Perbandingan Cadangan Devisa Dengan Utang Luar Negeri Di Indonesia Tahun 1990-2021

Pada grafik 3, terlihat besarnya utang luar negeri dari tahun 1990 sampai dengan 2021 yang selalu berfluktuasi, namun cenderung meningkat. Pada saat terjadinya krisis moneter di tahun 1997, Utang Luar Negeri Indonesia mengalami kenaikan menjadi 136,340 Juta USD yang sebelumnya sebesar 129,004 Juta USD. Tren menaik yang ditunjukkan oleh utang luar negeri tidak diikuti oleh cadangan devisa yang malah mengalami penurunan. Krisis ekonomi di Indonesia telah menyebabkan peningkatan utang luar negeri pemerintah. Hal ini disebabkan depresiasi nilai tukar rupiah Indonesia yang tajam. Peningkatan total keseluruhan utang luar negeri memaksa pemerintah untuk melakukan utang luar negeri baru yang lebih banyak lagi dengan tujuan agar dapat melunasi utang kepada pemberi pinjaman pada tahun sebelumnya yang sudah memasuki waktu pembayaran.

Utang luar negeri adalah bantuan yang dananya bersumber dari luar negara tersebut dan adanya kewajiban untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam beserta bunga pada waktu yang disepakati kedua belah pihak. Cadangan devisa

dapat ditingkatkan melalui penerimaan utang luar negeri sebagai sumber pendanaan lain sehingga nantinya akan memperkuat posisi cadangan devisa. Di sisi lain, utang luar negeri yang sudah jatuh tempo tersebut juga akan dibayarkan menggunakan cadangan devisa.



Sumber: World Bank, data diolah 2022

Grafik 4. Perbandingan Cadangan Devisa Dengan Ekspor Di Indonesia Tahun 1990-2021

Pada grafik 4, menunjukkan gambar pergerakan jumlah ekspor di Indonesia tahun 1990 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 1997 Cadangan Devisa menunjukkan angka yang menurun, namun ekspor menunjukkan angka kenaikan sebesar 37,338,000 Juta USD. adanya krisis moneter pada tahun tersebut tidak berpengaruh negatif bagi kegiatan ekonomi internasional pada perdagangan yaitu ekspor. Perekonomian Indonesia yang pada saat itu dilanda Krisis moneter berdampak pada terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang berujung pada penurunan harga-harga barang dalam negeri.

Ekspor didefinisikan sebagai kegiatan perdagangan yang diselenggarakan untuk penduduk negara lain dengan menjual barang dan jasa kepada mereka dan dalam bentuk pertukaran modal serta bentuk lain yang memfasilitasi ekspor. Ketika sebuah negara mengekspor barang ataupun jasa maka akan mendapat imbalan berupa devisa dan menjadi salah satu sumber pendapatan negara tersebut. Oleh karena itu, kegiatan ekspor yang meingkat maka cadangan devisa yang dimiliki juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2021 mengenai Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, *Foreign direct investment* Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2014-2019. Dari penelitian tersebut diketahui kesimpulan jika Ekspor, Nilai Tukar, *Foreign direct investment* dan Utang Luar Negeri secara simultan memberi pengaruh terhadap Cadangan Devisa secara signifikan dan positif (Saleha et al., 2021). Pada penelitian lainnya mengenai Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia yang dilakukan pada tahun 2021. Temuan pada penelitian memperlihatkan jika secara simultan, cadangan devisa dipengaruhi secara signifikan oleh ekspor, penanaman modal asing, utang luar negeri. Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 1996-2015 oleh ekspor dan utang luar negeri, namun pengaruh signifikan negatif diberikan oleh penanaman modal asing (Putri, 2017).

Berdasarkan uraian mengenai fenomena di atas terkait faktor-faktor pengaruh dalam peningkatan Cadangan Devisa, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya dalam menggali informasi lebih jauh dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekonomi Internasional Terhadap Peningkatan Cadangan Devisa Di Indonesia”**.

I.2 Perumusan Masalah

Cadangan devisa atau *Foreign Exchange Reserve* bagi suatu negara dianggap sebagai aspek penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan ekonomi internasional. Devisa dijadikan sebagai indikator vital dalam melihat seberapa jauh sebuah negara dalam menjalankan perdagangan internasionalnya serta dapat membuktikan kekuatan mendasar dalam perekonomian suatu negara. Diperlukan cadangan devisa yang kuat bagi negara Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka dan kerat kaitannya dengan kegiatan ekonomi internasional. Cadangan devisa diharapkan dapat berdampak baik bagi kegiatan investasi, utang dan juga perdagangan. Ketidaktahanan cadangan devisa akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Rata-rata pertumbuhan cadangan devisa Indonesia hanya mencapai 10,4% dan lebih kecil dibanding dengan rata-rata pertumbuhan kegiatan ekonomi internasional mencapai 15,6% setiap tahunnya. Artinya besarnya pertumbuhan pada kegiatan ekonomi internasional tidak

sebanding dengan pertumbuhan cadangan devisanya. Adanya masalah tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kegiatan investasi asing yang menurun, utang luar negeri yang semakin membengkak sehingga pemerintah perlu menarik utang baru untuk agar dapat melunasi utang kepada pemberi pinjaman pada tahun sebelumnya yang sudah memasuki waktu pembayaran serta terjadinya kegiatan ekspor yang lebih rendah dibanding impor. Pentingnya pemulihan faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa agar kegiatan ekonomi internasional tetap menjadi tujuan utama pemerintah Indonesia dalam memperoleh cadangan devisa. Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Foreign direct investment* terhadap peningkatan Cadangan Devisa di Indonesia pada tahun 1990-2021?
2. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri terhadap peningkatan Cadangan Devisa di Indonesia pada tahun 1990-2021?
3. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap peningkatan Cadangan Devisa di Indonesia pada tahun 1990-2021?

I.3 Tujuan Penelitian

Salah satu indikator moneter yang paling signifikan adalah cadangan devisa karena memberikan wawasan tentang seberapa banyak suatu negara telah terlibat dalam perdagangan internasional dan mengungkapkan kekuatan dan kelemahan fundamental ekonomi yang mendasarinya. Terdapat beberapa faktor seperti *Foreign direct investment* (FDI), Utang Luar Negeri (ULN) dan Ekspor mampu mempengaruhi peningkatan cadangan devisa. Oleh karena itu, dari penelitian ini untuk memastikan adanya berbagai faktor yang mampu mempengaruhi cadangan devisa. Sebagaimana uraian yang telah di jelaskan di atas, tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Foreign direct investment* terhadap peningkatan Cadangan Devisa di Indonesia pada tahun 1990-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri terhadap peningkatan Cadangan Devisa di Indonesia pada tahun 1990-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap peningkatan Cadangan Devisa di Indonesia pada tahun 1990-2021.

I.4 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Kegiatan Ekonomi Internasional Terhadap Peningkatan Cadangan Devisa Di Indonesia.
 - 2) Manfaat bagi peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Pengaruh Kegiatan Ekonomi Internasional Terhadap Peningkatan Cadangan Devisa Di Indonesia.
- b) Manfaat Secara Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta masukan bagi penyusun kebijakan terkait Cadangan Devisa di Indonesia.
 - 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan baru bagi praktisi dengan menerapkan pengetahuan tersebut khususnya untuk menganalisis tentang Cadangan Devisa di Indonesia.